

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Diare di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama, hal ini disebabkan karena masih tingginya angka kesakitan diare yang menimbulkan banyak kematian terutama pada anak. Angka kesakitan diare di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung meningkat, pada tahun 2003 angka kesakitan diare meningkat menjadi 374 per 1.000 penduduk dibandingkan tahun 1996 yaitu 280 per 1.000 penduduk. Secara keseluruhan diperkirakan angka kejadian diare pada anak usia 0-24 bulan berkisar antara 40 juta setahun dengan kematian sebanyak 200.000 sampai 400.000 anak (Sofyan Cholid, 2011). Diare dapat berakibat fatal apabila tidak ditangani secara serius karena tubuh balita sebagian besar terdiri dari air, sehingga bila terjadi diare sangat mudah terkena dehidrasi (Depkes, 2010).

Faktor-faktor yang dapat mendorong peningkatan risiko terjadinya diare adalah lingkungan yang kurang bersih, kurang gizi, penyakit campak, imunodefisiensi, kebiasaan tidak cuci tangan dan salah satunya tidak memberikan ASI eksklusif, padahal ASI sangat baik untuk anak karena banyak kandungan

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan agar anak baru lahir mendapat ASI eksklusif selama 6 bulan untuk tumbuh kembang, selanjutnya untuk kecukupan nutrisi anak harus mulai diberi makan pendamping ASI cukup dan aman dengan pemberian ASI dilanjutkan sampai usia 2 tahun (Suririnah, 2008). Hal ini sesuai firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 233 yang berbunyi:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْرِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّقْوَاءُ لِلَّهِ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴾

Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka

Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Menurut (Hertina, 2001) pemberian ASI tidak eksklusif menyebabkan diare dikarenakan beberapa hal antara lain: tidak mencuci tangan sebelum mengencerkkan susu, cara membersihkan botol susu yang salah sehingga botol masih kotor, penggunaan air untuk mengencerkkan susu, dan cara penyimpanan botol susu.

Telah diketahui banyak manfaat dari pemberian ASI eksklusif namun dalam kenyataannya, banyak sekali yang belum memberikan ASI secara eksklusif, dari tahun ke tahun anak yang mendapatkan ASI eksklusif semakin turun. Di Indonesia pada tahun 2010 menunjukkan bahwa baru 33,6% anak yang mendapatkan ASI eksklusif dan 66,4% tidak mendapatkan ASI eksklusif (Putro A, 2011)

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dibuat suatu Rumusan masalah sebagai berikut: Apakah ada hubungan pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif dengan terjadinya diare pada anak usia 1-2 tahun?

C. TUJUAN PENELITIAN

- a. Tujuan Umum : Mengetahui perbedaan kejadian penyakit diare pada anak

1. Tujuan ASI eksklusif dan ASI non eksklusif

1. Diketuainya perbedaan prevalensi penyakit diare pada anak dengan ASI eksklusif dan ASI non eksklusif.
2. Diketuainya hubungan pemberian ASI non eksklusif dengan peningkatan kejadian diare.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Instansi Pendidikan

Berguna untuk menggali dan mengembangkan konsep - konsep pemberian ASI eksklusif pada anak serta manfaatnya untuk penderita diare pada anak.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Berguna untuk mengetahui manfaat pemberian ASI eksklusif untuk meningkatkan immunitas atau kekebalan pada anak.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan peneliti tentang manfaat pemberian ASI eksklusif terhadap frekuensi serangan diare pada anak.

4. Bagi Responden

Menambah pengetahuan, wawasan dan informasi tentang manfaat pemberian ASI eksklusif dan dampak negatif jika tidak memberikan ASI eksklusif pada anak yang menderita diare serta meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

E. KEASLIAN PENELITIAN

1. Wiku Adisasmito, 2007 (Universitas Indonesia) "Diare disebabkan faktor

saluran pembuangan air limbah (SPAL), kualitas bakterologis air, dan kondisi rumah” Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wiku Adisasmito, terletak pada jenis penelitian dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaannya adalah penelitian pada penyebab terjadinya diare pada anak.

2. Kalay Hertina, 2000 “Hubungan Antara Tindakan Ppemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado” Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kalay Hertina, terletak pada jenis penelitian dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaannya adalah subjek penelitian.